

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MESIDAH KABUPATEN BENER MERIAH
PROVINSI ACEH TAHUN 2022****Rahmita¹, Eva Ratna Dewi², Lidya Natalia Sinuhaji³, Lisa Putri Damanik⁴**STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
Email: rahmita234@gmail.com**Abstrak**

Pada tahun 2019, Populasi dunia mencapai 7,7 miliar jiwa. Jumlah ini akan meningkat 1,08% dari 2018 setara dengan 7,6 miliar orang. Selama dekade terakhir, populasi dunia telah tumbuh terus pada tingkat tahunan sebesar 1-1,2% per tahun. Pada tahun 2050 populasi dunia diperkirakan hanya tumbuh sebesar 0,53%. Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan Aceh tahun 2021, rasio kematian ibu merupakan ukuran tingkat pelayanan yang diberikan kepada ibu saat melahirkan. Angka kematian ibu di Aceh tahun 2017-2020 bersifat fluktuatif. Kematian ibu di Aceh pada tahun 2020 termasuk dalam kategori rendah. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Mesidah. Pelaksanaan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah. Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh wanita yang berjumlah 92 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai umur, pengetahuan, pendidikan, paritas dan pemilihan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil Univariat 92 responden yang mayoritas umur responden berada pada kategori 21-35 tahun sebanyak 35 orang (38%), sebagian besar pengetahuan Cukup sebanyak 65 orang (70.7%), Sebagian besar pendidikan Menengah sebanyak 49 orang (53.5%), sebagian besar paritas berada pada kategori 2 sebanyak 28 orang (30.4%), sebagian besar suntik KB 3 Bulan berada pada kategori cukup sebanyak 76 orang (82.6%). Hasil Bivariat menunjukkan adanya hubungan faktor umur ($pvalue=0,008$), pengetahuan ($pvalue=0,036$), pendidikan ($pvalue=0,05$), dan paritas ($pvalue=0,014$) dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan. Untuk meningkatkan Promosi Kesehatan dan motivasi kesehatan melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai Keluarga Berencana dan alat-alat kontrasepsi tidak hanya melibatkan sarana di Lembaga Kesehatan tetapi juga seluruh para keluarga.

Kata Kunci: KB suntik 3 bulan, pengetahuan, pendidikan**Abstract**

In 2019, the world's population reached 7.7 billion people. This number will increase by 1.08% from 2018 equivalent to 7.6 billion people. During the last decade, the world's population has grown steadily at an annual rate of 1-1.2% per year. In 2050 the world's population is expected to only grow by 0.53%. Based on the Aceh Ministry of Health's 2021 performance report, the maternal mortality ratio is a measure of the level of

service provided to mothers during childbirth. The maternal mortality rate in Aceh in 2017-2020 fluctuated. Maternal mortality in Aceh in 2020 is included in the low category. The aim of the study was to determine the factors that influence the 3-month injectable contraceptive method at the Mesidah Health Center. Implementation of research in the Work Area of the Mesidah Health Center. The research design used was descriptive with a cross sectional design. The research sample was all women, totaling 92 people. The data collection instrument was in the form of a questionnaire regarding age, knowledge, education, parity and the choice of 3-month injection contraception. Data were analyzed by Chi Square test. Univariate results 92 respondents, the majority of whom were in the 21-35 year category, 35 people (38%), most of them had enough knowledge, 65 people (70.7%), most of them had secondary education, 49 people (53.5%), most of them were parity were in category 2 as many as 28 people (30.4%), most of the 3-month family planning injections were in the sufficient category of 76 people (82.6%). Bivariate results show that there is a relationship between age ($pvalue=0.008$), knowledge ($pvalue=0.036$), education $pvalue=(0.05)$, and parity ($pvalue=0.014$) in the choice of 3-month injection contraceptive methods. To increase health promotion and health motivation through KIE (Communication, Information, and Education) regarding family planning and contraceptive methods, it involves not only the facilities at health institutions but also all families.

Keywords: 3 months injection family planning, knowledge, education

Pendahuluan

Penggunaan kontrasepsi wanita masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi suntik dan pil, namun alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih di bawah standar nasional. MKJP merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif. Metode ini termasuk implan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), operasi wanita (MOW), operasi pria (MOP), atau vasektomi. Penggunaan kontrasepsi jangka pendek menyebabkan tingkat retensi kontrasepsi cenderung menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesuburan. Kecenderungan PUS untuk memilih metode non-MKJP tetap tinggi, meskipun kemungkinan besar kegagalan kontrasepsi baik karena penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak teratur dan efek samping yang tidak menyenangkan.

Karakteristik pendukung (enabling) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Pada variabel ini, kemampuan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan berhubungan signifikan dengan keterjangkauan mencapai tempat pelayanan kesehatan, semakin dekat jarak maka akan semakin mempermudah Ibu untuk ber-KB. Jarak ke pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik para perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB, jarak sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi (Amru, 2019).

Faktor kebutuhan berupa kesadaran kesehatan meliputi kesadaran akan variabel efek samping. Penerima KB yang mengalami efek samping penggunaan alat kontrasepsi suntik beralih ke alat kontrasepsi untuk mengatasi dismenore, namun tetap menggunakan alat suntik sebagai antisipasi kontrasepsi (Septalia, 2017). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Mato (2014) yang menunjukkan adanya hubungan antara efek samping dan penggunaan kontrasepsi hormonal.

Kontrasepsi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat pertemuan antara sel telur dan sel sperma. Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif berhubungan seks, keduanya memiliki kesuburan normal tetapi tidak ingin hamil. Keluarga berencana adalah upaya penggunaan alat kontrasepsi untuk mengalokasikan dan merencanakan jumlah dan interval kehamilan. Jumlah peserta KB baru Indonesia tahun 2016 sebanyak 6.663.156 orang. Proporsi alat kontrasepsi adalah 757.926 akseptor implan (11,37%), 481.564 akseptor IUD (7,23%), 115.531 akseptor MOW (1,73%), 11.765 akseptor MOP (0,18%), 3.433 ,666 akseptor injeksi (51,53%), 1.544.079. adalah penerima pil. (23,17%), 318.625 Penerima Kondom (4,78%) (BKKBN, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, jumlah kemungkinan pasangan (PUS) sebanyak 47.665.847. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 35.795.560, dan peserta KB baru sebanyak 6.414.311 pasang. Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan 47,78% kontrasepsi suntik, 23,60% pil, dan IUD. 10,73%, implan 10,58%, MOW 3,49%, kondom 3,17%, MOP 3,49%.

Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan Aceh tahun 2021, rasio kematian ibu merupakan ukuran tingkat pelayanan yang diberikan kepada ibu saat melahirkan. Angka kematian ibu di Aceh tahun 2017-2020 bersifat fluktuatif. Kematian ibu di Aceh pada tahun 2020 termasuk dalam kategori rendah. Kematian ibu tidak terus mengalami pergerakan yang ditargetkan, dan angka ini cenderung meningkat menjadi 143/100.000 LH pada tahun 2017 dan turun lagi menjadi 138/100.000 LH pada tahun 2018. Pada tahun 2019, angka kematian ibu di Aceh meningkat lagi sebesar 172/100.000 LH, dan pada tahun 2020 kondisi yang sama, 172/100.000 LH, terulang kembali dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan survei awal di puskesmas mesidah didapat data pasangan usia subur sebanyak 923 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasangan usia subur dari 10 Pasangan usia subur 6 (60%) orang PUS memilih alat kontrasepsi kontrasepsi suntik 3 bulan karena lebih efektif dalam menjarangkan kehamilan dan ibu lebih gampang untuk mengingatnya, walaupun ibu mengetahui bahwa KB suntik 3 bulan dapat meningkatkan berat badan, 4(40%) PUS tidak menggunakan KB suntik karena takut untuk disuntik sehingga memilih minum pil KB saja.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas penulis ingin mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan di Puskesmas Mesidah.

Metode Penelitian

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menghitung distribusi dan persentase masing-masing karakteristik pada masing-masing kelompok (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* (χ^2) dan uji *Fisher's Exact Test*. Uji ini digunakan karena data yang akan dianalisis adalah jenis data kategorik. Untuk melihat kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan dengan $\alpha=0,05$ sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik dengan nilai $p<0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan bermakna atau signifikan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Wiliayah Kerja Puskesmas Mesidah Kecamatan Mesidah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh mengenai Faktor-Faktor

Yang Berhubungan Dengan Pemilihan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 92 orang. Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

	Variabel	N	%
Umur	< 20 Tahun	29	31.5
	21-35 Tahun	35	38.0
	> 35 Tahun	28	30.4
	Total	92	100
Pengetahuan	Cukup	65	70.7
	Baik	27	29.3
	Total	92	100
Pendidikan	Rendah (SD/SMP)	21	22.8
	Menengah (SMA/SMK/MA)	49	53.3
	Tinggi (D3/Sarjana)	22	23.9
	Total	92	100
Paritas	1	25	27.2
	2	28	30.4
	3	19	20.7
	4	20	21.7
	Total	92	100
Suntik KB 3 Bulan		76	82.6
Tidak Suntik KB 3 Bulan		16	17.4
Total		92	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 92 responden yang mayoritas umur responden berada pada kategori 21-35 tahun sebanyak 35 orang (38%), sebagian besar pengetahuan Cukup sebanyak 65 orang (70.7%), Sebagian besar pendidikan Menengah sebanyak 49 orang (53.5%), sebagian besar paritas berada pada kategori 2 sebanyak 28 orang (30.4%), sebagian besar suntik KB 3 Bulan berada pada kategori cukup sebanyak 76 orang (82.6%).

Tabel 2. Faktor Umur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

Pemakaian Alat Kontrasepsi						<i>P-Value</i>
KB Suntik 3 bulan		Tidak KB Suntik 3 bulan		Jumlah		
N	%	n	%	n	%	

Umur						
<20 Tahun	20	69	9	31	29	100
21-35 Tahun	30	85,7	5	14,3	35	100
>35 Tahun	26	92,9	2	7,1	28	100
Jumlah	76	82,6	16	17,4	92	100

0,008

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 92 responden (100%) responden yang berumur > 35 Tahun yang memilih kontrasepsi KB suntik 3 Bulan lebih besar persentasenya (92,9%) dibandingkan responden yang berumur <20 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan (69%). Responden yang berumur 21-35 Tahun yang memilih kontrasepsi tidak KB suntik 3 bulan lebih besar persentasenya (14,3%) dibandingkan responden yang berumur >35 Tahun yang memilih kontrasepsi tidak suntik KB 3 Bulan (7,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,008), sehingga ada hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil pengetahuan baik. Jadi tingkat pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi suntik yang paling banyak pada kategori cukup. Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit.

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggungjawab. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif (BKKBN,2012).

Tingkat pendidikan yang tinggi juga tidak menjadi patokan mengenai tinggi atau tidaknya tingkat pengetahuan seseorang. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang, tidak dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden. Hal ini disebabkan responden yang berpendidikan rendah atau tinggi telah mengetahui manfaat dari suatu alat kontrasepsi.

Paritas atau jumlah anak harus di perhatikan setiap keluarga karena semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup, selain itu juga harus menjaga kesehatan reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. Sehingga jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan mengenai hubungan umur, pengetahuan, pendidikan, paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah tahun 2022 adalah ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah tahun 2022. Ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah tahun 2022. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah tahun 2022. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mesidah Kabupaten Bener Meriah tahun 2022.

Referensi

- Affandi Biran. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Badan Penerbit Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. 2014.
- Arum, D. N. S. *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. 2019
- Andriani, Diah DH. *Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi*. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018.
- Breu, F., Guggenbichler, S., & Wollmann, J. *World Health Statistics*. *Vasa*, 8 (3), 5–6. 2013
- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , Dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN. BPS.2019. *Jumlah Penduduk Indonesia Pada 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Donsu, J.D.T. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. 2017
- Eita. *Hubungan Antar Umur, Paritas, Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Eklamsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Hubungan 2 Anatar Umur, Paritas, Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Eklamsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. 2016
- Eddyman W. Feri, *Biologi Reproduksi*, Jakarta: Erlangga.2013
- Endang Purwoastuti, E. S. W. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015
- Jayani, Dwi Hadya, Widowati, H. *Jumlah Penduduk Dunia Pada 2019 Capai 7,7 Miliar Jiwa*. Databoks 2020.
- Josia Sanchaya Hendrawan HS. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha* (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian J Innov Entrep*. 2017
- Hayati S, Komar SN. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi* (Studi Kasus : Puskesmas Majalaya). 2017
- HMIC. *HMIC Summary Value For Money Profile 2015 Income And Expenditure In Lincolnshire*. 2015
- Azwa N, dkk., 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Wilayah Pmb Juju Juharni Kota Depok Periode 2020. KTI, Diakses Tanggal 02 Juli 2022 <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/429/1/KTI%20KB%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PEMILIHAN%20ALAT%20KONTRASEPSI%20SUNTIK3%20.pdf>
- Tohri T., 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019., SKRIPSI diakses tanggal 2 juli 2022 <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14632/1/1608260097.pdf>

- Asmariyah., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Kb Depo Provera Pada Akseptor Kb Di Kota Bengkulu. Diakses tanggal 07 Juli 2022 <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1828/1281>.
- Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B, et al. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota*. J Kesehat Masy. 2016.
- Jayani, Hadya, Dwi. 2019. *Jumlah Penduduk Dunia Pada 2019*. Databoks. Jakarta. Kemenkes RI. 2016. *Data dan Informasi 2015 Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes.
- Mulyaningsih S, Sariyati S. *Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014*. J Ners dan Kebidanan Indones. 2014.
- Nurhayati, E., Arwani, Dan Purnomo. *Perbedaan Keseimbangan Tubuh Lansia Berdasarkan Keikutsertaan Senam Lansia Di Panti Werda Pelkris Keperawatan*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo. 2013
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Priantoro, H. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017
- Mustafa, Mardiana, and Suhartatik. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.” *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*. 2018.
- N. T. Cacho and R. M. Lawrence, “Innate immunity and breast milk,” *Front. Immunol.* 2017.
- Neni Ekowati Januariana, dkk, “ *Jurnal Dunia Gizi Vol 4 No. 1*”: 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Septiani, Minda, and Liza Ummami. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2020.
- Sholiha. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau*. <http://ejurnalkesehatan/pdf./65>. 2015
- St. Rahmawati Hamzah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir*. “Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19”, ISBN:978-623-6535-49. 2021
- Turyati, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita di Desa Di Desa Loyang Wilayah Kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu*. Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018
- WHO. Organization WH. Informed Consent Form Template for Qualitative Research: World Health Organization. WHO Libr Cat Data World. 2016
- Widjaja, K. *Kesehatan Anak :Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita* . Jakarta : Kawan Pustaka. 2012

